

LAPORAN PENGABDIAN

PENDAMPINGAN KELOMPOK MUDA DESA WISATA WONOLOPO MIJEN BANGKIT DARI PANDEMI COVID

19



Ketua:

[5811990062] Dr. RUSTINA UNTARI, M.Si.

Anggota:

[5811992108] ENY TRIMEININGRUM, S.E., M.S.I.

[5811998218] A. EVA MARIA SOEKESI, S.E., M.M.

[5812000240] MENIEK SRINING PRAPTI, S.E., M.Si.

[5871985014] Drs. Y. SUGIHARTO, M.M.


[5871986016] Dra. BERNADETA IRMAWATI, M.Si.

**UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG**


PENGESAHAN LAPORAN PENGABDIAN

1. Judul : PENDAMPINGAN KELOMPOK MUDA
DESA WISATA WONOLOPO MIJEN
BANGKIT DARI PANDEMI COVID 19
2. Ketua Tim : Dr. RUSTINA UNTARI, M.Si.
 - a. Nama : 5811990062
 - b. NPP : Manajemen
 - c. Program Studi : Unika Soegijapranata
 - d. Perguruan Tinggi : r_untari@unika.ac.id
 - e. Alamat Kantor/Telp/Faks/surel
3. Anggota Tim : Dosen 5 orang
Mahasiswa 4 orang
 - a. Jumlah Anggota : Rp. 3.475.000,00
4. Biaya Total

Semarang, Januari 2022
Ketua Tim Pengusul


Dr. RUSTINA UNTARI, M.Si.
NPP : 5811990062

Menyetujui,
Kepala LPPM


Dr. TRINONI NALESTI DEWI, S.H., M.Hum.

Anggota Dosen:

[5811992108]ENY TRIMEININGRUM, S.E., M.Si., [5811998218]A. EVA MARIA SOEKESI, S.E., M.M.,
[5812000240]MENIEK SRINING PRAPTI, S.E., M.Si., [5871985014]Drs. Y. SUGIHARTO, M.M.,
[5871986016]Dra. BERNADETA IRMAWATI, M.Si.,



Catatan:

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 :
'Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah'
- Dokumen ini telah diberi tanda tangan digital, tidak memerlukan tanda tangan dan cap basah
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan qr code yang telah tersedia

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Puji Syukur Kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas selesainya kegiatan Pengabdian Yang Kami lakukan di Desa Wonolopo Kecamatan Mijen . Kegiatan Pengabdian kami lakukan bersama Kaum muda meningkatkan peran serta kaum muda Desa tersebut dalam kegiatan pariwisata di desanya. Atas dasar partisipasi yang tinggi dari kaum muda, Pengabdian yang kami lakukan telah menghasilkan SOP (Stadard Operating Prosedur) yang bermanfaat bagi seluruh Tim Desa Wisata Wonolopo Mijen.

Wonolopo

RINGKASAN

Pandemi Covid19 diharapkan akan segera berlalu dengan adanya banyak upaya yang telah dilakukan pemerintah dan warga masyarakat. Oleh karena itu Desa Wisata Wonolopo juga harus siap dan bangkit menerima tamu kembali. Dalam hal ini kaum muda sebagai generasi penerus pengelola Desa Wisata Wonolopo harus menghadapi beberapa masalah, yaitu : 1) Potensi Desa Wisata Wonolopo harus tetap diketahui oleh masyarakat luas. 2) Kelompok Muda sebagai pelopor kegiatan wisata di desa Wonolopo harus kuat secara kelembagaan. Menghadapi dua permasalahan diatas, maka tim pengabdian mengusulkan solusi 1) pembekalan atau penguatan para kaum muda dengan teknologi yang memungkinkan para kaum muda memperkenalkan Desa dan produk pariwisata yang ada di desanya dengan mudah murah dan luas jangkauannya. 2) Penguatan Tim Work Organisasi Kaum Muda

Semula kegiatan ini dirancang untuk mendampingi kaum muda dalam mengisi, mengelola Sosial media (diawali dari mengenal produk sampai dengan mensubmit kegiatan desa Wisata dalam Media social. Namun kenyataan Kaum muda Wonolopo sekarang ini banyak yang terlibat aktif dalam mempromosikan kegiatan wisat di desa Wonolopo, oleh karena itu Kegiatan dilakukan dengan mengaalisis Media Sosial yang dimiliki Desa Wisata Wonolopo. Setelah dilakukan analisis, berikan masukan kepada generasi muda Wololopo sebagai saran untuk kegiatan perbaikan Media social dimasa yang akan datang. Seentara untuk Penguatan Team Work Organisasi, kepada kau muda diberikan pelatihan penusunan Standar Operating Prosedut (SPO).

Luaran kegiatan pengabdian ini meliputi beberapa manual penyusunan SPO, materi pelatihan SPO dan dokumen SPO Desa Wisata. Berdasarkan Evaluasi SPO yang disusun amat bermanfaat bagi penduan pokdarwis untuk mengorganisir pekerjaan dengan demikian generasi muda akan mudah dan nyaman dalam kegiatan pengembangan Desa Wisata Wonolopo Mijen. Selanjutnya akan terjadi penguatan Team Work pada Organisasi Pokdarwis. Pengetahuan tentang SPO juga sangat potensial untuk digunakan pada kegiatan lain, disebarluaskan pada Pokdarwis dan Kampung Tematik yang lain.

Keywrds :Desa wisata, social media, kaum muda, Standar Prosedure Operasi.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	3
DAFTAR TABEL.....	4
DAFTAR GAMBAR.....	5
DAFTAR LAMPIRAN.....	6
BAB I. PENDAHULUAN.....	6
BAB II. LANDASAN TEORI: PENGELOLAAN DESA WISATA.....	11
BAB III. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN.....	15
BAB IV. HASIL PELAKSANAAN PENGABDIAN.....	17
BAB V. LUARAN PENGABDIAN.....	33
BAB VI. EVALUASI KEGIATAN.....	38
DAFTAR PUSTAKA.....	39
LAMPIRAN.....	40

DAFTAR TABEL

Tabel 1. DAFTAR PESERTA KELOMPOK I PELAYANAN KATERING	31
Tabel 2. DAFTAR PESERTA KELOMPOK II PENERIMA WISATAWAN	31
Tabel 3. DAFTAR PESERTA KELOMPOK III EVENT	31

DAFTAR GAMBAR

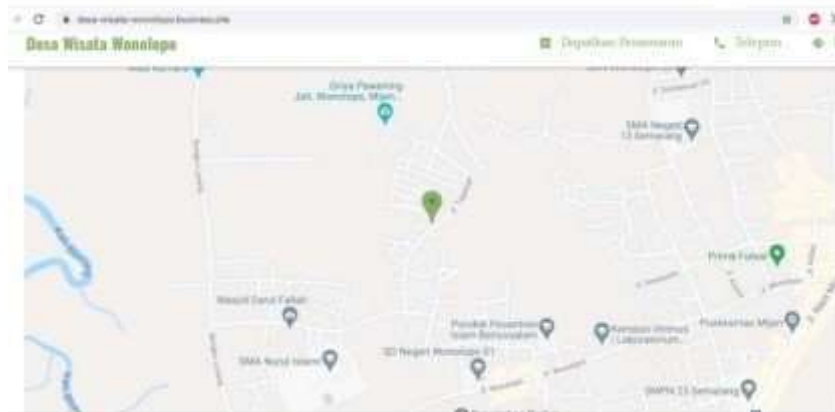
Gambar 1. Peta Desa Wisata Wonolopo	7
Gambar 2. Metode Pelaksanaan Kegiatan	15
Gambar 3. Peta Wisata Wonolopo	18
Gambar 4. Sosial Media Desa Wisata Wonolopo	20
Gambar 5. Tampilan pertama jika membuka halama facebook Desa Wisata Wonolopo (Kiri)	22
Gambar 6. Informasi-informasi dasar Desa Wisata Wonolopo di halaman facebook (Kanan).....	22
Gambar 7. Ulasan para pengguna facebook mengenai Desa Wisata Wonolopo di halaman facebooknya (Kiri)	23
Gambar 8. Postingan foto kegiatan dan objek wisata di Desa Wisata Wonolopo (Kanan)	23
Gambar 9.. Halaman Website Desa Wisata Wonolopo	25
Gambar 10. Kegiatan Desa Wisata Wonolopo	26
Gambar 11. Gambaran Video Kegiatan Desa Wisata Wonolopo	27
Gambar 12. Gambaran dari channel youtube Desa Wisata Wonolopo.....	28
Gambar 13. Kekurangan youtube desa wisata Wonolopo	29
Gambar 14. Masih banyak konten video yang berdurasi hanya hitungan detik	29
Gambar 15. Aktivitas Pelatihan	32
Gambar 16. Peserta Pelatihan	32
Gambar 17. Manual SPO	33
Gambar 18. Penjelasan SPO	34
Gambar 19. Contoh SPO (Lomba Mewarnai)	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Materi Pelatihan	40
Lampiran 2. Manual Penyusunan SPO Desa Wisata Wonolopo	44
Lampiran 3. Template SPO.....	48
Lampiran 4. SPO Yang Berhasil Disusun.....	49
Lampiran 5. Foto-Foto Kegiatan.....	51
Lampiran 6 Daftar Nama Mahasiswa Yang Terlibat	59

BAB I. PENDAHULUAN

Analisis Situasi Desa Wisata, bis umum, tempatnya sangat strategis, kira kira 18 km arah barat daya Kota Semarang masuk dalam wilayah Kecamatan Mijen. Desa tersebut sangat mudah didatangi dari berbagai transportasi umum antara lain BRT koridor IV ataupun Ojol. Desa Wisata Wonolopo memiliki potensi wisata alam pedesaan dan berbagai atraksi budaya, sekarang juga dilengkapi dengan berbagai kampung tematik. Desa wisata ini dikelola oleh Pokdarwis yang didukung oleh berbagai stakeholder Antara lain pemerintah desa sampai dengan RT/RW termasuk didalamnya pada generasi muda **Dalam hal ini keterlibatan kaum muda masih kurang merata dan juga kemampuan mereka juga kurang merata.** Keterlibatan kaum muda ini dianggap sangat penting mengingat mereka adalah generasi penerus pengelola yang perlu juga dibekali dengan berbagai ketrampilan. Berikut ini kami lampirkan peta Desa wisata Wonolopo



Gambar 1. Peta Desa Wisata Wonolopo

PERMASALAHAN Desa Wisata Wonolopo Mijen selama Pandemi mengalami kemunduran usaha yang luar biasa. Sebagai gambaran tahun 2020 tidak menerima tamu. Tahun 2021 juga belum menerima tamu. Pada Bulan Juli 2021 sempat ada permintaan kedatangan rombongan tamu, namun ditolak karena PPKM level 4. Pada saat itu pihak Pokdarwis memperhitungkan resiko timbulnya klaster covid dari wisata di desa Wonolopo. Tidak adanya tamu ini tentu saja mengakibatkan penghasilan penduduk (terutama yang terlibat dalam kegiatan pariwisata sangat berkurang.

Diharapkan Pandemi Covid19 akan segera berlalu dengan adanya banyak upaya yang telah dilakukan pemerintah dan warga masyarakat. Oleh karena itu Desa Wisata Wonolopo juga harus siap dan bangkit menerima tamu kembali. Dalam hal ini kaum muda sebagai generasi penerus pengelola Desa Wisata Wonolopo harus menghadapi beberapa masalah, yaitu :

- 1) Permasalahan pertama Potensi Desa Wisata Wonolopo harus tetap diketahui oleh masyarakat luas.
- 2) Kelompok Muda sebagai bagian pengelola Desa Wisata Wonolopo harus lebih berperan aktif dan lebih kuat secara individu ataupun kelembagaan (organisasi)

Urgensi Kegiatan :

1. Bagian dari persiapan desa wisata Wonolopo jika Pandemi Covid 19 berakhir
2. Meningkatkan peran Kaum Muda dalam membangkitkan kegiatan wisata di desa WONOLOPO . Agar Kelompok Muda menjadi pelopor bangkitnya kegiatan wisata di desa Wonolopo dan dapat menjadi penerus pengelola Desa Wisata Wonolopo pada Masa Yang akan Datang
3. Untuk membangkitkan lagi kegiatan wisata di desa Wonolopo

SOLUSI PERMASALAHAN

Berdasarkan permasalahan diatas dimana tertulis sebagai :

- 1) Permasalahan pertama Potensi Desa Wisata Wonolopo harus tetap diketahui oleh masyarakat luas.
- 2) Kelompok Muda sebagai bagian pengelola Desa Wisata Wonolopo harus lebih berperan aktif dan lebih kuat secara individu ataupun kelembagaan (organisasi)

Maka solusi permasalahan yang diusulkan adalah menjadikan Kaum Muda Wonolopo sebagai ujung tombak agar Potensi Desa Wisata dapat tetap (atau lebih) diketahui masyarakat luas.

Agar solusi dapat dilakukan, maka kegiatan pengabdian masyarakat yang diusulkan adalah sebagai berikut :

1) Memberikan pembekalan atau penguatan para kaum muda dengan teknologi yang memungkinkan para kaum muda memperkenalkan Desa Wonolopo dan produk pariwisata yang ada di desanya dengan mudah murah dan luas jangkauannya.

2) Memberi penguatan kepada Kaum Muda Wonolopo agar kuat dalam berorganisasi dan berkreasi agar semakin siap menjadi pengganti pengelola Desa Wisata Wonolopo.

Solusi pertama dianggap penting mengingat bahwa selama ini media social Desa Wisata Wonolopo masih minim pengelola. Website resmi wonolopo (deswitawonolopo.com), FB desa wisata wonolopo, dan IG dewiwonolopo, dikelola ketua Pokdarwis (Ibu Sumitri) merangkap admin.

Selain itu dalam menghadapi atau mengantisipasi seandainya Pandemi, Desa Wisata membangun beberapa Kampung Tematik (KT) , yaitu Kampung Tematik (KT) Ranting, KT Sepakbola, KT Embung, KT Flora, KT Ampiran. Total ada 6 Kampung Tematik dan ditambah 2 KT lagi yang sedang dalam perencanaan dibangun tahun 2022. Jadi dibutuhkan kerja propmosii besar besaran yang membutuhkan banyak sumberdaya, terutama kaum Muda sebagai calon penerus pengelola desa wisata dimasa yang akan datang.

Kedua solusi diatas, disusun berdasarkan teori bahwa Evolusi teknologi informasi Web 2.0 telah memberikan dampak pada pertumbuhan industri pariwisata. Teknologi informasi telah mengubah cara orang mengkomunikasikan khususnya untuk traveler dan industri pariwisata. Industry pariwisata mengimplementasikan dua fungsi dari *Knowledge Management* yaitu eksplisit level dan tacit level. Hubungan diantara kedua tipe knowledge ini meliputi empat tahap proses, yaitu: sosialisasi, eksternalisasim kombinasi, dan internalisasi. Sosial media seperti Instagram, facebook, youtubesebagai aplikasi berbasis internet telah meberikan peran penting dalam mendukung industri pariwisata Umami, 2015 dalam (Santoso, Saleh, Hubeis, & Priatna, 2020) dimana sosial media ini memberikan informasi terkait dengan destinasi (kunjungan) wisata, biaya perjalanan, dan akomodasi. Bagian dari hal tersebut, sosia media juga berperan membantu wisatawan mencari (*searching*), mengelola kunjungannya, dan juga membagi (*share*) pengalaman perjalanannya. Platform media sosial ini dapat digunakan secara efektif untuk menyebarkan informasi kepada konsumen dan industry pariwisata. Sehingga penggunaan sosial media yang tepat termasuk proses persuasi dan membentuk intimidasi sosial sehingga akan menciptakan keyakinan (kepercayaan) follower (pengikut) dari akun sosial media tersebut terhadap informasi yang disampaikan (Hamzah Y, 2013) (Santoso, Saleh, Hubeis, & Priatna, 2020).

Team work merupakan kegiatan yang dikelola dan dilakukan sekelompok orang yang tergabung dalam satu organisasi. Teamwork juga dapat meningkatkan kerja sama dan komunikasi di dalam dan di antara bagian-bagian organisasi. Dalam sebuah organisasi diperlukan adanya *team building* yang kuat. Dengan kata lain *team building* adalah pondasi yang membentuk *team work*. Beberapa kiat untuk membangun *team building* yang kuat adalah sebagai berikut (<http://direktoritraining.com/tips-membangun-team-building-yang-kuat/>).

BAB II. LANDASAN TEORI: PENGELOLAAN DESA WISATA

Pertumbuhan dan perkembangan desa wisata mengalami peningkatan cukup pesat sejak diterbitkannya Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 mengenai Desa. Dalam UU tersebut dinyatakan bahwa konteks desa tidak hanya berada di wilayah kabupaten, namun juga di wilayah perkotaan. Sebelum diterbitkannya UU tersebut, keberadaan desa wisata di Indonesia mengalami penurunan sebesar 1,5%. Setelah diterbitkan UU tersebut mengalami peningkatan pesat sebesar 26,03%.

Pesatnya peningkatan keberadaan desa wisata lebih jauh didorong oleh peraturan dalam UU no 6 tahun 2014 bahwa masyarakat desa berhak memperoleh sumber pendapatan yang dapat dikaitkan dengan kewajiban pengelola desa untuk mengembangkan masyarakat desa. Upaya ini dapat dilakukan dengan mengelola asset desa, hasil usaha, dan swadaya masyarakat yang asli berasal dari desa tersebut. Isi dari UU no 6 tahun 2014 inilah yang dapat mengembangkan keberadaan desa wisata menjadi lebih banyak dan beragam jenis produk dan layanan yang ditawarkan kepada wisatawan domestic maupun manca negara.

Desa wisata dapat ditinjau dari 2 sisi (Antara dan Arida, 2015) yaitu:

1. Wisata Pedesaan berbasis kerakyatan, dan
2. Kebutuhan Masyarakat Modern Perkotaan

Pariwisata pedesaan adalah suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan, baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat-istiadat keseharian, arsitektur bangunan maupun struktur tata ruang desa yang khas atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan. Sedangkan ditinjau dari sisi kebutuhan masyarakat modern perkotaan merupakan sebuah potensi historis serta edukasinya bagi sebagian orang jauh lebih bermakna untuk mengisi waktu liburan daripada hingar-bingar objek wisata perkotaan.

Dari pemahaman mengenai pengelolaan desa wisata yang dimuat dalam UU no 6 tahun 2014 tersebut, bila diimplementasikan akan dapat mencapai tujuan untuk pemberdayaan masyarakat dalam konteks pengembangan pariwisata di Indonesia sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: KM.18/HM.001/MKP/2011 tentang Pedoman

Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata. Dalam peraturan ini disebutkan tujuan dari pemberdayaan masyarakat mandiri pariwisata mencakup:

1. Meningkatkan keberdayaan dan kemandirian masyarakat, dan kewaspadaan stempat dalam menanggulangi kemiskinan di wilayahnya melalui usaha kepariwisataan.
2. Meningkatkan kemampuan kreatifitas masyarakat seperti kesadaran kritis, potensi sosial dan budaya serta kearifan lokal untuk memberdayakan dirinya sendiri;
3. Meningkatkan kapasitas pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat terutama masyarakat miskin melalui kebijakan pembangunan kepariwisataan yang terintegrasi dan berbasis masyarakat; dan
4. membangun kemitraan lintas sektor untuk melakukan akselerasi pembangunan kepariwisataan di wilayah binaan.

Lebih jauh Antara dan Arida (2015) dalam Panduan Pengelolaan desa Wisata Berbasis Potensi Lokal menyampaikan tentang kriteria desa wisata sebagai berikut:

1. Atraksi wisata, yaitu semua yang mencakup alam, budaya dan hasil ciptaan manusia. Atraksi yang dipilih adalah yang paling menarik dan atraktif di desa.
2. Jarak Tempuh, yaitu jarak tempuh dari kawasan wisata terutama tempat tinggal wisatawan dan juga jarak tempuh dari ibukota provinsi dan jarak dari ibukota kabupaten.
3. Besaran Desa, menyangkut masalah-masalah jumlah rumah, jumlah penduduk, karakteristik dan luas wilayah desa. Kriteria ini berkaitan dengan daya dukung kepariwisataan pada suatu desa.
4. Sistem Kepercayaan dan kemasyarakatan, merupakan aspek penting mengingat adanya aturan-aturan yang khusus pada komunitas sebuah desa. Perlu dipertimbangkan adalah agama yang menjadi mayoritas dan sistem kemasyarakatan yang ada.
5. Ketersediaan Infrastruktur, meliputi fasilitas dan pelayanan transportasi, fasilitas listrik, air bersih, drainase, jaringan telepon dan sebagainya.

Untuk dapat dikelola dengan efektif yang memenuhi kriteria dan berbagai ketentuan (baik Undang-undang maupun Peraturan Menteri) seperti tersebut di atas, maka diperlukan Standar Operasional Prosedur (SOP). SOP merupakan dokumen yang berisi serangkaian instruksi tertulis yang dibakukan mengenai berbagai proses penyelenggaraan administrasi kegiatan suatu organisasi atau

lembaga yang berisi cara melakukan pekerjaan, waktu pelaksanaan, tempat penyelenggaraan, dan aktor yang berperan dalam kegiatan.

Terkait dengan pembuatan SOP ini, dalam PERMENPAN PER/21/M-PAN/11/2008 disebutkan bahwa pembuatan SOP harus memenuhi prinsip-prinsip antara lain adalah kemudahan dan kejelasan, efisiensi dan efektivitas, ukuran, keselarasan, berorientasi kepada pengguna, dinamis, kepatuhan terhadap hukum, dan kepastian hukum. Ada cara-cara yang bisa digunakan untuk membuat SOP tanpa terlepas dari anjuran PERMENPAN sebagai berikut:

- a. Membuat Susunan Kerja
- b. Merencanakan Alur Proses
- c. Lakukan Wawancara
- d. Tulis, Bahas dan Sosialisasikan
- e. Pelatihan
- f. Evaluasi

Setidaknya dalam jangka waktu setahun sekali, pihak pengelola harus mengadakan evaluasi terhadap relevansi berjalannya SOP. Apakah ada hal yang harus ditambah atau dihilangkan.

Namun demikian, meskipun SOP telah disusun dalam implementasinya dapat menghadapi berbagai hambatan, baik dari sisi personal, manajerial, operasional, maupun organisasi. Untuk menghindari berbagai hambatan dalam pelaksanaan SOP, di bawah ini adalah beberapa langkah yang dapat diikuti.

1. Membuat riset tentang keperluan peraturan perusahaan sebelum mengadakan penyusunan SOP.
2. Memiliki komitmen bersama sebelum memulai penyusunan SOP, untuk menghindari adanya faktor ketidaksaamaan dan ketidaknyamanan ketika SOP dibuat hingga proses pelaksanaan.
3. Mengidentifikasi dan mengenali kompleksitas individu dalam satu perusahaan. Semakin kompleks individu didalamnya maka penyusunan SOP tidak bisa dilakukan oleh perseorangan, namun harus melibatkan sebuah tim untuk mengambil data dan melakukan analisa.

4. Menyesuaikan bentuk SOP yang ingin Anda tampilkan kepada seluruh karyawan agar mudah dipahami. Anda bisa memilih bentuk penyampaian SOP berupa narasi, diagram alur, gambar maupun video.
5. Mengadakan diskusi terbuka maupun wawancara kepada beberapa pihak terkait untuk mengetahui visi, misi, dan hambatan mereka terkait kinerja.
6. Melakukan uji coba sebelum melakukan pengesahan SOP, untuk mengetahui sejauh mana efektivitas dari SOP tersebut.

BAB III. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode dan Tahap Pelaksanaan

Metode Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahap dengan menggunakan prinsip 1) adanya partisipasi aktif para kaum muda yang akan didampingi 2) didukung oleh stakeholder yang ada di desa tersebut. 3) mempertimbangkan situasi pandemi (tetap jaga proses) adapun tahap tahapnya dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 2. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Rencana kegiatan yang diusulkan melalui beberapa tahap yaitu: persiapan dan pembuatan beberapa manual kegiatan. Pembekalan kepada kaum muda tentang perlunya product knowledge Kegiatan ini sampai para pemuda tersebut dapat membuat alat peraga untuk memperkenalkan produk pariwisata didesanya. Aktivitas selanjutnya adalah pembuatan materi untuk memasarkan produk pariwisata yang akan ditayangkan di media social yang sudah dimiliki (Youtube, FB dan IG) Selama proses kegiatan bersama para kaum muda tersebut dibekali dengan masukan untuk saling bekerjasama antar anggota tim, antar tim juga dengan para stakeholder yang lain.

Tahap Terakhir: Membangun Team work Dalam Organisasi.

Pada tahap ini Kaum Muda Di Desa Wonolopo dibekali ilmu dan ketrampilan agar dapat menjadi pengelola Desa Wisata yang professional. Pembekalan dan pendampingan yang diberikan adalah Manajemen Usaha dan Perencanaan Bisnis Usaha Pariwisata. Manajemen Usaha dilakukan dalam Tim/Kelompok Muda tersebut, sehingga dapat menjadi kelompok yang solid.

Luaran kegiatan pengabdian ini meliputi beberapa manual, monograf, artikel jurnal nasional, dan prosiding seminar nasional.

BAB IV. HASIL PELAKSANAAN PENGABDIAN

4.1 SEKILAS DESA WISATA WONOLOPO

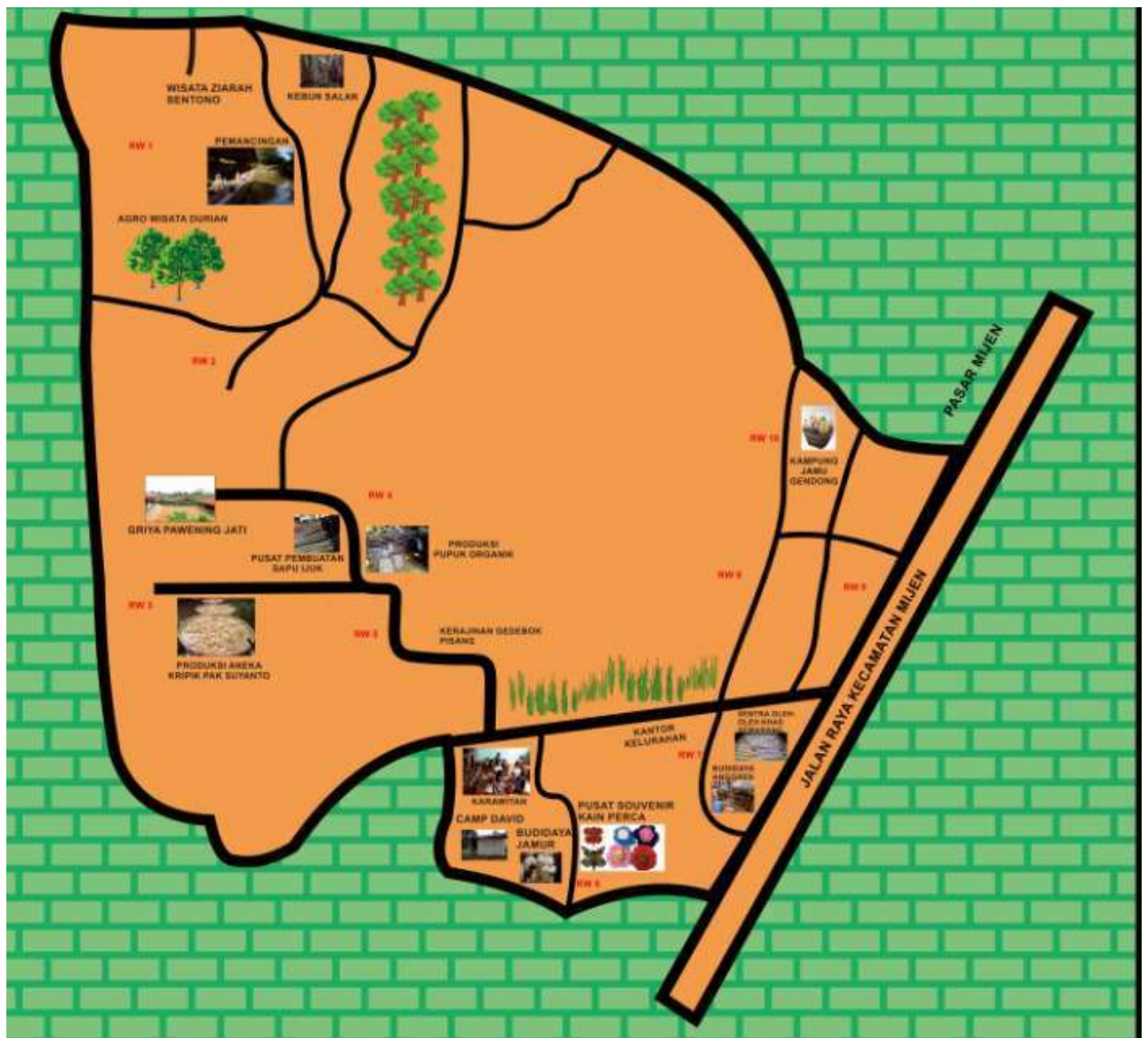
Desa yang mempunyai potensi sangat banyak, dari budaya *intangible* dan *tangible*. mempunyai atraksi yang mengikuti kebutuhan wisatawan, hospitality masyarakat khas desa yang ramah dan welcome, mempunyai balai pertemuan, pendopo, homestay, guest house, aula, tempat terbuka hijau, dengan progres capaian 15 kampung tematik yang mengangkat kearifan lokal, berbentuk kuliner, upacara adat, kesenian, yang turun temurun di ajukan dan di upayakan terus lestari.

Secara visual desa wisata Wonolopo dapat dilihat pada akun youtube <https://www.youtube.com/watch?v=mXtz70o8RA0>

Beberapa Paket wisata yang ditawarkan adalah :

1. Nyadran Sentono : <https://www.youtube.com/watch?v=VjCECCxdnzQ>
2. Kampung Ranting Pelangi :
<https://www.youtube.com/watch?v=TF4d719alaA&pbjreload=102>
3. Kampung Organik : <https://www.youtube.com/watch?v=E7JJCwNL68w>
4. Kampung Jamu : <https://www.youtube.com/watch?v=njSstBd81MA>
5. Kampung Gowes : <https://www.youtube.com/watch?v=7H3dISABu7c>
6. Kampung Sepakbola : https://www.youtube.com/watch?v=I1o_B95tOs4

Beberapa spot wisata di Wonolopo tergambar pada peta di bawah ini :



Gambar 3. Peta Wisata Wonolopo

Sumber: <https://wonolopo.weebly.com/tentang-kami.html>

4.2 KEGIATAN PENDAMPINGAN GENERASI MUDA DALAM PRODUCT KNOWLEDGE YANG TERTUANG DALAM BIDANG MEDIA SOSIAL

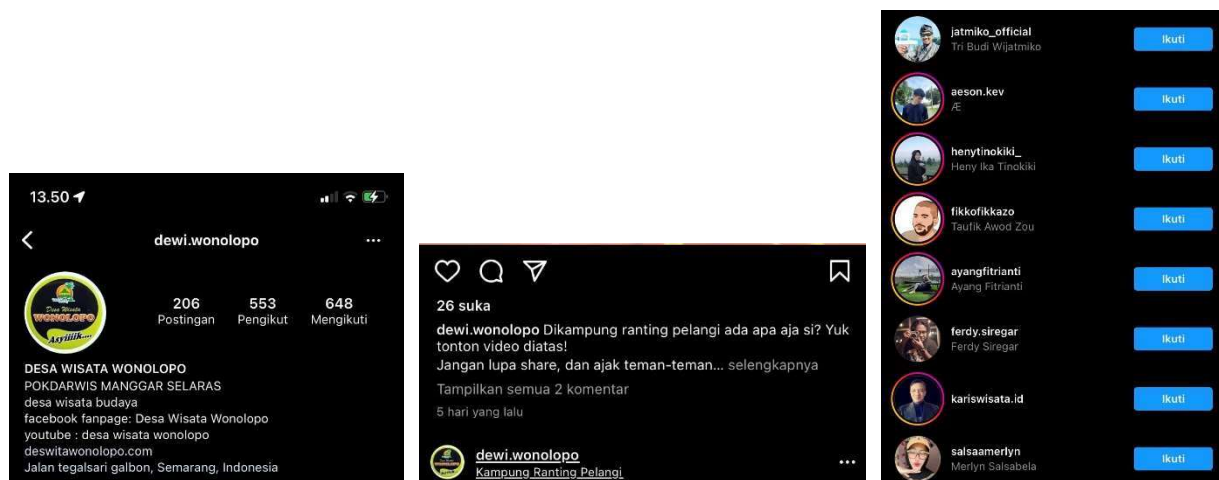
Semula kegiatan ini dirancang untuk mendampingi kaum muda dalam mengisi, mengelola Sosial media (diawali dari mengenal produk sampai dengan mensubmit kegiatan desa Wisata dalam Media social.

Namun kenyataan Kaum muda Wonolopo sekarang ini banyak yang terlibat aktif dalam mempromosikan kegiatan wisat di desa Wonolopo, oleh karena itu Kegiatan dilakukan dengan mengaalisis Media Sosial yang dimiliki Desa Wisata Wonolopo. Setelah dilakukan analisis, berikan masukan kepada generasi muda Wololopo sebagai saran untuk kegiatan perbaikan Media social dimasa yang akan datang

4.2.1 SOSIAL MEDIA INSTAGRAM DESA WISATA WONOLOPO

Manfaat Instagram Desa Wisata Wonolopo

Dalam era digital ini peran teknologi membawa banyak perubahan pada pola komunikasi. Pola komunikasi di era modern ini cenderung lebih mengedepankan media elektronik sebagai sarana untuk menyampaikan informasi. Informasi lebih mudah diakses di era modern ini, dikarenakan mendapatkan informasi yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun dengan menggunakan internet. Salah satu media elektronik yang sering digunakan dalam era modern ini adalah Instagram. Media elektronik Instagram sendiri memiliki banyak fungsi, salah satunya untuk mengekspresikan diri hingga bisa digunakan untuk memasarkan produk yang dimiliki perusahaan. Instagram juga bisa berperan dalam memasarkan atau mempopulerkan destinasi wisata yang dapat menarik perhatian banyak orang. Desa Wisata Wonolopo merupakan salah satu destinasi wisata berlokasi di Semarang yang memanfaatkan Instagram guna untuk memberikan informasi kepada masyarakat agar masyarakat tertarik untuk datang ketempat ini.



Gambar 4. Sosial Media Desa Wisata Wonolopo

Seperti Gambar yang tertera diatas, Instagram Desa Wisata Wonolopo dengan username dewi.wonolopo memiliki pengikut sebesar 553 dan mengikuti 648 akun. Instagram dewi.wonolopo sudah ada sejak tahun 2017, hal ini menandakan bahwa destinasi ini sudah menyadari potensi dari Instagram sejak 5 tahun yang lalu. Kelebihan dari akun Instagram ini salah satunya adalah akun ini sudah ada sejak lama sekitar 5 tahun yang lalu, hal ini menandakan bahwa akun instagram dewi.wonolopo merupakan akun yang kredibel dengan 206 postingan seperti yang tertera di gambar sebagai pendukung yang menandakan bahwa akun ini aktif. Kelebihan selanjutnya adalah konten yang ditampilkan dalam akun dewi.wonolopo ini cukup informatif, sehingga masyarakat dapat mengetahui aktivitas apa saja yang tersedia dalam desa wisata ini. Kelebihan lainnya adalah dalam biodata akun Instagram dewi.wonolopo dapat menampilkan *platform* media elektronik lainya yang dimiliki oleh pengelola destinasi wisata ini sehingga pengunjung yang hadir di akun Instagram ini dapat mengunjungi akun sosial media lainnya dan website dari desa wisata wonolopo, terlebih lagi dalam biodata juga menampilkan alamat yang jika dipilih dapat terhubung langsung ke *Google Maps* yang mana dapat mempermudah pengunjung akun ini untuk mengetahui lokasi desa wisata wonolopo.

Kekurangan Instagram desa Wisata Wonolopo

Akun Instagram dewi.wonolopo yang menampilkan informasi mengenai desawisata wonolopo juga memiliki kekurangan, salah satu contoh kekurangannya adalah konsistensi jadwal *upload* konten yang telah dilakukan seperti gambar 2 dimana terakhir upload konten akun ini sekitar 5

hari yang lalu, tidak ada jadwal yang pasti dalam *upload* konten di akun social media ini. Kekurangan yang kedua adalah *following* atau akun yang diikuti oleh Instagram dewi.wonolopo masih banyak akun-akun pribadi yang akan lebih baik jika hal tersebut digantikan dengan mengikuti akun-akun destinasi wisata lainnya, hal ini dilakukan agar terjalin relasi antara desa wisata satu dengan lainnya sehingga bisa saling dukung untuk membantu dalam memasarkan desa wisata yang dimiliki. Instagram dewi.wonolopo juga memiliki kelemahan dimana walaupun konten yang disajikan cukup informatif namun kemasan informasi yang disajikan atau tampilan yang disajikan masih *random* atau acak belum menggunakan tema atau *template* tertentu yang menarik, hal ini akan memiliki dampak dimana pengunjung akun akan terasa bosan dan malas untuk melihat konten yang disajikan, sehingga *views*, *engagement*, dan *like* yang dimiliki akun dewi.wonolopo akan sedikit yang dimana hal tersebut dapat mempengaruhi popularitas dari desa wisata wonolopo.

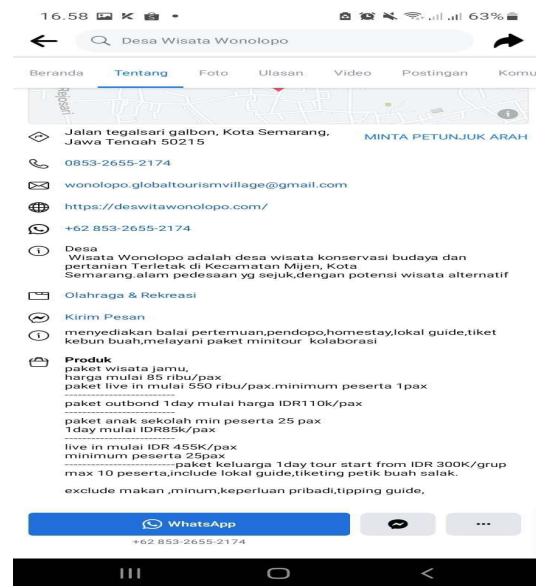
Masukan perbaikan untuk Instagram desa wisata Wonolopo

Berdasarkan uraian diatas, masukan perbaikan untuk akun social media Instagram dewi.wonolopo adalah akun dewi.wonolopo harus lebih memperhatikan konsistensi jadwal upload (memperhatikan best time), yang dimana hal ini akan berdampak kepada penyampaian informasi kepada masyarakat bisa lebih *up to date* atau *fresh* sehingga pengunjung akun ini bisa tertarik untuk lebih dalam mengenal desa wisata wonolopo yang dapat meningkatkan popularitas. Selain hal tersebut, akun Instagram dari dewi.wonolopo juga harus memperhatikan akun-akun yang diikuti, sebisa mungkin akun-akun yang diikuti bukan merupakan akun-akun pribadi seperti yang tertera di gambar 3, alangkah lebih baik jika akun yang diikuti adalah akun-akun bisnis sehingga dapat dijadikan relasi untuk memasarkan dan mengembangkan desa wisata wonolopo. Saran selanjutnya alangkah lebih baik jika akun dewi.wonolopo memiliki tema atau *template* khusus yang menarik dalam menata *feed* atau mengupload konten sehingga pengunjung akun dewi.wonolopo lebih tertarik untuk membaca atau melihat informasi yang disajikan, dan dapat meningkatkan *views*, *engagement*, dan *like* yang dimiliki agar meningkatkan popularitas dari desa wisata wonolopo.

4.2.2 MEDIA SOSIAL FACEBOOK DESA WISATA WONOLOPO

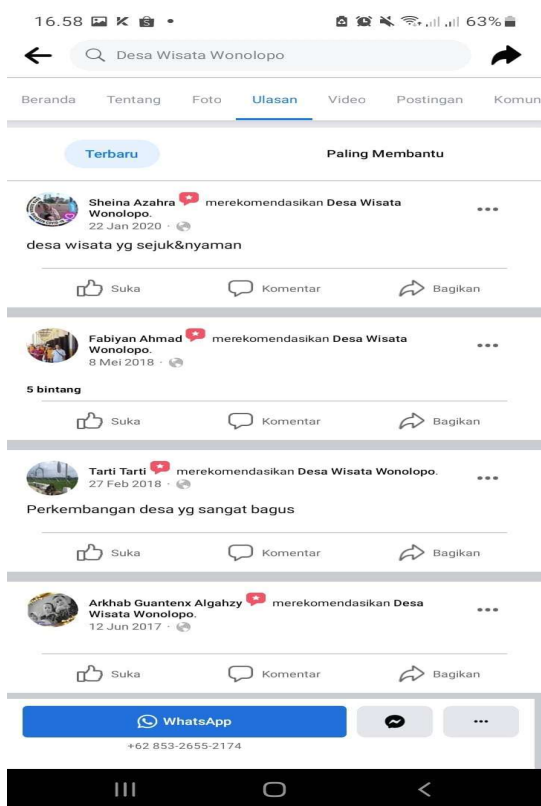
Walaupun eksistensinya di dunia maya sudah mulai berkurang untuk membagikan hal-hal pribadi, media social facebook masih menjadi salah satu pilihan bagi para pelaku usaha baik

perseorangan maupun organisasi atau kelompok untuk memasarkan produk. Adanya *marketplace* di facebook menjadi pilihan bagi para pelaku usaha untuk memasarkan produk, baik dalam bentuk barang maupun jasa. Bukan hanya produk barang dan jasa, facebook juga digunakan sebagai sarana untuk mempromosikan dan memasarkan tempat wisata, dan Desa Wisata Wonolopo yang terletak di Kecamatan Mijen, Kota Semarang adalah salah satunya.

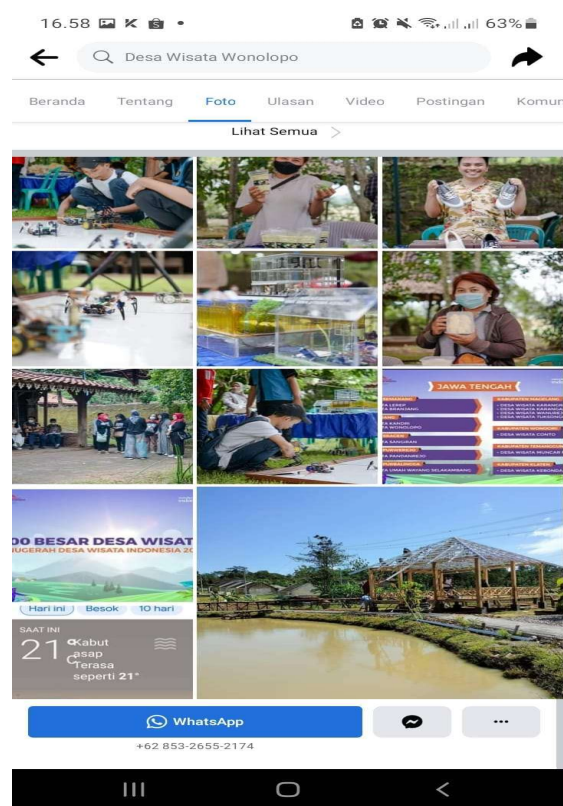


Gambar 5. Tampilan pertama jika membuka halaman facebook Desa Wisata Wonolopo (**Kiri**)

Gambar 6. Informasi-informasi dasar Desa Wisata Wonolopo di halaman *facebook* (**Kanan**)



Gambar 7. Ulasan para pengguna facebook mengenai Desa Wisata Wonolopo di halaman facebooknya (Kiri)



Gambar 8. Postingan foto kegiatan dan objek wisata di Desa Wisata Wonolopo (Kanan)

Desa Wisata Wonolopo sudah mempunyai akun atau halaman sendiri di facebook dengan nama yang sama sejak 2 Desember 2014. Mempunyai 877 pengikut di akun facebook. Lebih dari 2000 orang yang membagikan momen kunjungannya ke Desa Wisata Wonolopo di akun facebook pribadi mereka. Dengan akun facebook yang sudah ada selama hampir 8 tahun, tidak mengagetkan jika berpikir bahwa pengelola Desa Wisata Wonolopo sudah menyadari pentingnya promosi dan pemasaran sektor pariwisata tersebut lebih media sosial. Terakhir meng-update postingan tanggal 4 Juni lalu 2022, menandakan bahwa akun ini aktif dalam mempromosikan dan memasarkan sektor pariwisata yang bersangkutan. Tidak seperti media sosial lainnya seperti Instagram dan Tiktok yang mempunyai batasan waktu untuk meng-upload video, facebook tidak memberikan batasan tersebut. Dilihat dari postingan akun ini, pengelola benar-benar

memanfaatkan keunggulan facebook tersebut. Dalam deskripsi akun facebook Desa Wisata Wonolopo ini terdapat informasi mengenai kontak pengelola dan apa saja produk yang ditawarkan di sana, membuat pengguna facebook yang mengunjungi halaman ini tahu tentang kelebihan dan apa saja yang ditawarkan oleh Desa Wisata Wonolopo. Agar memberikan kemudahan kepada pengguna facebook yang ingin mengunjungi sektor wisata ini, halaman facebook juga mencantumkan alamat dan link Google Maps yang langsung mengarahkan ke lokasi tempat wisata.

Kekurangan facebook desa wisata Wonolopo

Walaupun sudah cukup informatif, tetapi tidak adanya kepastian jadwal untuk upload konten membuat tidak adanya konsistensi dari pengelola. Selain itu, tidak adanya template khas yang berfungsi untuk menandakan atau memberi tahu bahwa suatu postingan milik Desa Wisata Wonolopo mungkin membuat beberapa pengguna, khususnya kaum kalangan muda tidak begitu tertarik dengan sektor wisata ini. Tidak adanya logo yang dicantumkan di halaman ini dan pengaturan penataan caption dan bahasa yang benar membuat seakan-akan akun ini dibuat hanya untuk seru-seruan dan asal-asalan. Sehingga perlu adanya pembenahan lebih jauh agar isi konten dari halaman facebook Desa Wisata Wonolopo semakin menarik untuk dikunjungi.

Masukan untuk facebook desa wisata Wonolopo

Berdasarkan uraian di atas, maka saran yang tepat untuk pengembangan media sosial facebook Desa Wisata Wonolopo adalah menjadwalkan upload konten sosial media di facebook agar pengguna facebook tahu bahwa akun tersebut masih dalam keadaan aktif, minimal sekali upload seminggu, Tidak hanya itu, pembenahan tentang template deskripsi dan template video atau foto yang di-upload sebagai konten media sosial facebook juga harus diperbaiki. Perlu adanya editor video atau foto dan admin media sosial yang berkompeten dan mengerti juga tentang algoritma facebook. Agar hemat biaya, dapat memberdayakan sumber daya manusia di desa Wonolopo sendiri dan mengutamakan kaum generasi millennial yang lebih paham tentang media sosial yang dikerahkan sebagai admin maupun editor.

4.2.3 WEBSITE DESA WISATA WONOLOPO

Era modern saat ini peranan dalam mencari informasi dari internet sangatlah populer. Website merupakan salah satu sarana dalam memberikan informasi melalui jalur internet yang dapat diakses di seluruh penjuru dunia selagi terhubung dengan jaringan internet. Tujuan dari pembuatan website untuk memudahkan tukar menukar informasi yang ada dimana berbagai informasi dalam website sangatlah beragam dan tidak terbatas. Desa wisata Wonolopo yang merupakan destinasi tempat wisata yang berada di Semarang ikut serta membuat website untuk memberikan informasi seputar kegiatan dan tradisi mereka disana.



Gambar 9.. Halaman Website Desa Wisata Wonolopo

Sumber : <https://deswitawonolopo.com/>

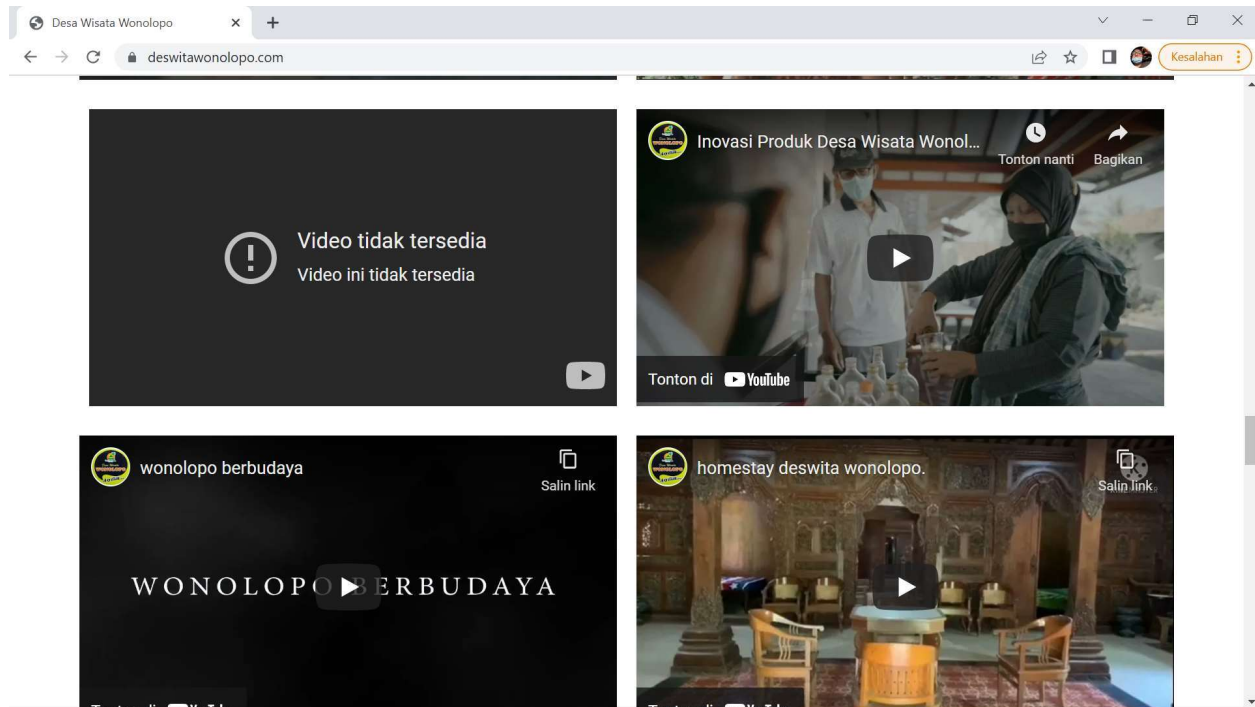
Website Desa Wisata Wonolopo <https://deswitawonolopo.com/> memberikan informasi yang beragam didalamnya seperti informasi lengkap mengenai biodata Desa Wisata Wonolopo, lokasi, tradisi yang dilakukan pada setiap bulannya, kuliner yang menarik dan juga informasi mengenai UMKM yang berada disana. Dalam isi website Desa Wisata Wonolopo juga terdapat dokumentasi singkat disana mengenai profil desa, pengelolaan, inovasi produk, dan kebudayaan seputar desa wisata wonolopo. Hal tersebut memudahkan bagi wisatawan lokal maupun

wisatawan asing dalam mencari informasi terkait desa wisata wonolopo serta merupakan keuntungan yang ada dalam website Desa Wisata Wonolopo.



Gambar 10. Kegiatan Desa Wisata Wonolopo

Sumber : <https://deswitawonolopo.com/>



Gambar 11. Gambaran Video Kegiatan Desa Wisata Wonolopo

<https://deswitawonolopo.com/>

Analisis Kekurangan website desa wisata Wonolopo

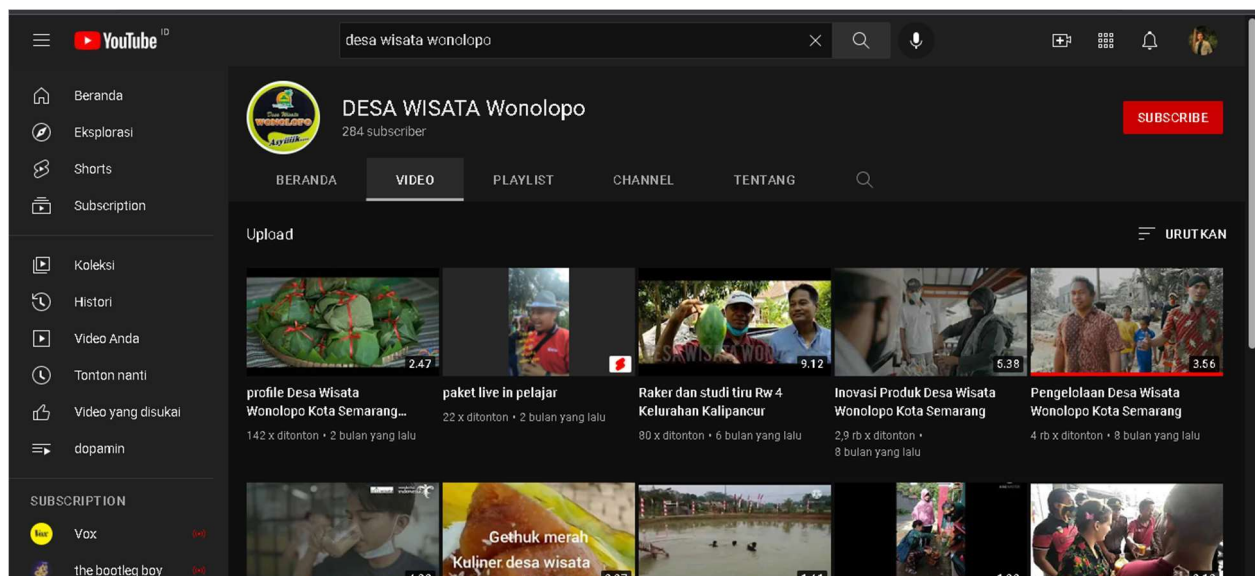
Kekurangan dalam Website Desa Wisata Wonolopo dapat dilihat dari gambar 8, dari desain web yang kurang menarik dalam menampilkan informasi yang ada dan terkesan biasa saja. Kekurangan lainnya adalah SPAM karena dalam website terdapat informasi mengenai no hp yang ada kemungkinan terkena pesan spam sangatlah mungkin dapat dilihat dari gambar 9. Kekurangan yang berikutnya adalah sulitnya mencapai target pengunjung dengan banyaknya persaingan di internet. Dari gambar 10 menunjukkan bahwa pemeliharaan website sangatlah kurang dapat dilihat video yang tidak dapat di akses namun dibiarkan.

Masukan untuk website desa wisata Wonolopo

Berdasarkan uraian diatas, saran untuk website Desa Wisata Wonolopo adalah mengubah desain website yang lebih menarik dan inovatif sehingga dapat menarik wisatawan lebih banyak lagi. Sedangkan segi pemberian informasi sangatlah lengkap. Promosi di platform digital lain seperti traveloka atau tiket.com dapat menjadi salah satu cara dalam meningkatkan pengunjung yang datang.

4.2.4 MEDIA SOSIAL YOUTUBE DESA WISATA WONOLOPO

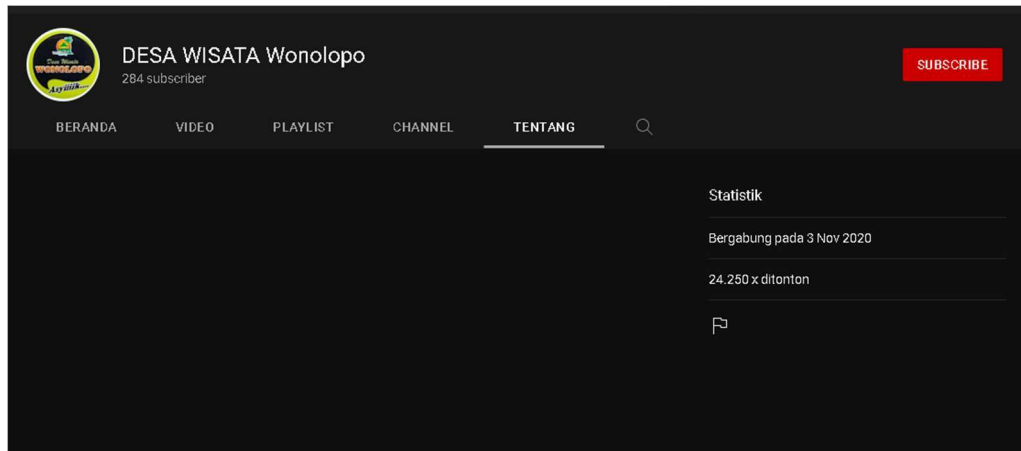
Media sosial adalah sebuah media online yang memungkinkan para penggunanya untuk bisa dengan mudah berinteraksi, berbagi dan terlibat dalam jejaring sosial tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Youtube merupakan media sosial karena fungsinya sebagai wadah sosial untuk berbagi menonton dan memuat video. Dalam komunikasi masa modern, peran media sosial dimanfaatkan begitu rupa untuk menyampaikan pesan secara luas dengan lebih mudah. Di Indonesia, media sosial youtube juga sudah digemari oleh masyarakat luas untuk berinteraksi secara daring dan mengakses informasi. Desa Wisata Wonolopo merupakan salah satu destinasi wisata yang berlokasi di Semarang yang memanfaatkan media sosial youtube untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang keindahan berbagai wisata yang ada di Desa Wonolopo.



Gambar 12. Gambaran dari channel youtube Desa Wisata Wonolopo

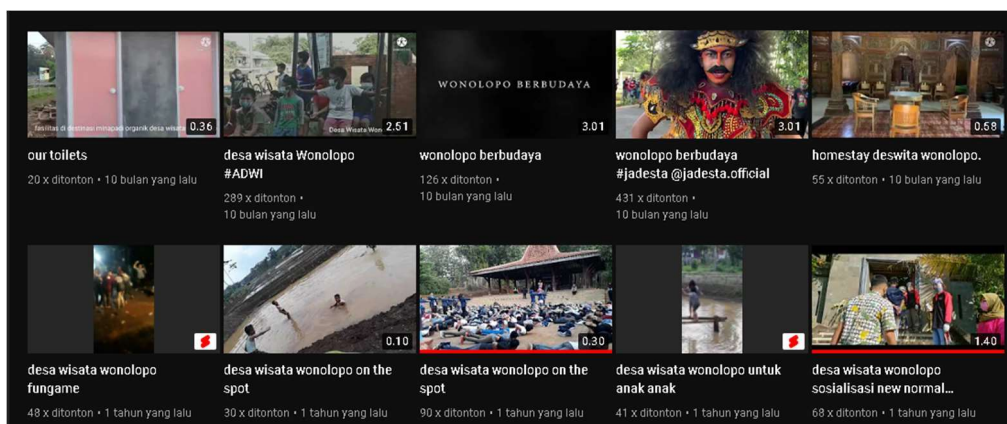
Desa Wisata Wonolopo sudah bergabung di media sosial youtube sejak tahun 2020 dengan *channel* bernama DESA WISATA Wonolopo yang sudah memiliki 284 *subscriber* dan sudah memposting 20 video dengan seluruh video sudah 24.440 kali ditonton. Kelebihan dari channel youtube ini adalah cukup informatif karena memuat profil Desa Wisata Wonolopo hingga menampilkan wisata yang ada di Wonolopo sehingga masyarakat dapat dengan jelas saat mengakses media youtube Desa Wisata Wonolopo, Kemudian untuk konten-konten mereka

memiliki peningkatan dalam pengambilan gambar untuk upload-an terbaru karena pengambilan gambar dilakukan secara professional dengan mengambil gambar dari berbagai sudut di Desa Wisata Wonolopo.



Gambar 13. Kekurangan youtube desa wisata Wonolopo

Channel youtube DESA WISATA Wonolopo juga memiliki kekurangan, salah satu kekurangannya adalah jadwal upload konten mereka terlalu pasif karena sejak 2020 mereka hanya upload sebanyak 20 video, kemudian konten mereka juga masih sedikit jadi belum banyak tontonan yang dapat disediakan untuk para penonton yang ingin mengakses *channel* tersebut, beberapa konten video yang ada di *channel* ini juga masih ada yang memiliki waktu yang sangat pendek atau hanya menampilkan video dalam hitungan detik saja, hal ini dapat membuat konten video mereka kurang jelas dalam menampilkan konten mereka jika hanya upload video dalam hitungan detik.



Gambar 14. Masih banyak konten video yang berdurasi hanya hitungan detik

Masukan untuk youtube desa wisata Wonolopo

Berdasarkan dari uraian diatas, saran untuk sosial media youtube DESA WISATA Wonolopo adalah *channel* ini dapat menambah jadwal upload mereka dalam sebulan dan membuat berbagai konten yang menarik tentang Desa Wisata Wonolopo misalnya membuat konten kuliner makanan yang ada di area wisata, kemudian konten yang menampilkan *event* yang ada misalnya Jathilan agar mereka dapat mendapatkan dan menambah jumlah penonton yang lebih banyak dan diharapkan bisa meningkatkan kunjungan tamu wisata yang datang ke Desa Wisata Wonolopo. *Channel* ini juga harus memperhatikan durasi video, karena jika mereka video hanya beberapa detik maka informasi yang akan didapatkan penonton akan kurang jelas atau jika ingin upload video dengan durasi beberapa detik saja bisa mengupload di konten shorts video yang sudah di sediakan oleh youtube.

4.3 PENDAMPINGAN PEMUDA SUPAYA TERJADI TEAM WORK YANG KUAT

Kegiatan pendampingan untuk mendapatkan Teamwork yang kuat dilakukan dalam 3 tahap kegiatan yaitu FGD (Focus Group Discussion) , Pelatihan , penyusunan luaran dan Evaluasi.

FGD (Focus Group Discussion)

FGD dilakukan dengan melibatkan generasi Muda, Pengurus Pokdarwis Manggar dan Pengurus Kampung Tematik Ranting Pelangi.

Berdasarkan Hasil FGD disimpulkan bahwa untuk penguatan Generasi Muda Desa Wisata Wonolopo maka perlu dilakukan kegiatan pelatihan Penyusunan Standar Operating Prosedur. Hal ini agar kaum muda terbiasa bekerja secara teratur dan terarah terutama saat kerja di dalam Tim.

1. Pelatihan

Berdasarkan hasil FGD maka aktivitas pengabdian selanjutnya adalah pelatihan penyusunan Standar Operating Prosedur (SOP). Pelatihan dilakukan di Kampung Ranting Pelangi. Berikut diberikan data peserta pelatiba yang dibagi dalam tiga kelompok. Pembagian kelompok berdasarkan aktivitas yang sering dilakukan di desa Wisata dan sering terjadi “kekacauan” karena tidak jelasnya standar operating perosedur

Tabel 1. DAFTAR PESERTA KELOMPOK I PELAYANAN KATERING

NO	NAMA	NO HP	UMUR
1	Irwanda Silvia A	081328366243	25
2	Fuatun	0812252288179	30
3	Kartini	081575623895	45
4	Sumitri	085326552174	50

Tabel 2. DAFTAR PESERTA KELOMPOK II PENERIMA WISATAWAN

NO	NAMA	NO HP	UMUR
1	Mulyono	08222597873	48
2	Imam B S	082325326652	41
3	Siswo		53
4	Sutejo	086388993063	41

Tabel 3. DAFTAR PESERTA KELOMPOK III EVENT

NO	NAMA	NO HP	UMUR
1	Adhilni Mizaniyalul	0878 4161 9162	15
2	Asfa Fadhilah	0818 0594 1302	19
3	M Gimnastiar	0819 1424 0066	17
4	Huda A	0895625281113	15
5	Arif O	0895 1308 4567	17
6	Afan AF	0896 54878209	15
7	Mutia R	0812 2614 3482	14
8	Arina F.O	0882 3238 1563	16

Dilihat dari komposisi umur, peserta pelatihan sebagian besar kaum muda dan bergabung juga pengurus desa wisata yang lebih senior. Hal ini karena dalam kegiatan sehari hari mereka akan bekerja sama dan saling mendukung.

Metode Pelatihan

Metode Pelatihan dilakukan dengan workshop dimana peserta pelatihan diberikan materi kemudian membuat SOP sesuai kelompoknya.

Materi Pelatihan

Pelatihan diberikan oleh salah satu Tim Pengabdian. Peserta dibagi dalam tiga kelompok

Pelatihan dilakukan di POKDARWIS MANGGAR dan bertempat di Kampung Tematik Ranting Pelangi.



Gambar 15. Aktivitas Pelatihan



Gambar 16. Peserta Pelatihan

BAB V. LUARAN PENGABDIAN

1. LUARAN 1 Manual Pembuatan SPO BAGI Desa Wisata Wonolopo. Manual ini berupa ppt (lihat lampiran) halaman depannya dapat dilihat pada hambar di bawah ini Selain PPT manual juga didampingi dengan dokumen panduan (manual) yang tertulis dalam bentuk words. Manual ini dapat digunakan untuk kegiatan penusunan SPO di lain bagian dalam organisasi pengelolaan Desa Wisata Wonolopo.



MANUAL STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL

NAMA DOKUMEN	: PROSEDUR (Contoh: PROSEDUR PENYELENGGARAAN LOMBA MEWARNAI)
NO. DOKUMEN	: TANGGAL : Tgl pembuatan
NO. REVISI	: - TANGGAL REVISI : -
	NO. HALAMAN : 1 dari 4

Disusun Koordinator...	Diperiksa Oleh Ketua Pengelola Desa Wisata...	Disahkan Oleh Kepala Kelurahan ...
Ttd	Ttd	Ttd
Nama Lengkap	Nama Lengkap	Nama Lengkap

1. TUJUAN

(Tuliskan tujuan disusunnya prosedur ini)

Contoh:

Prosedur ini ditetapkan untuk memberikan pedoman dalam proses persiapan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi dan pelaporan terkait dengan lomba mewarnai di Desa Wisata Wonolopo agar lomba mewarnai berjalan dengan efektif, konsisten, terkontrol, dan terdokumentasi dengan baik.

2. RUANG LINGKUP

(Tuliskan urutan aktivitas yang terkait, mulai dari awal hingga akhir)

Contoh:

Prosedur ini meliputi persiapan, pelaksanaan, evaluasi, sampai dengan penyusunan laporan kepada Ketua Pengelola Desa Wisata Wonolopo terkait dengan lomba mewarnai.

3. DEFINISI/KETENTUAN UMUM

(Tuliskan siapa yang dimaksud dengan Pejabat/PIC (*Person in Charge*) yang terlibat dalam prosedur ini dan definisikan masing-masing aktivitas yang akan dikerjakan).

Contoh:

3.1 Ketua Pengelola Desa Wisata adalah seseorang yang mempunyai tanggung jawab terhadap pengelolaan desa wisata di Desa Wonolopo.

3.2 Panitia Lomba Mewarnai adalah individu atau kelompok yang bertugas menyelenggarakan kegiatan lomba mewarnai di Desa Wisata Wonolopo.

Gambar 17. Manual SPO

PENGERTIAN STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL (*STANDARD OPERATING PROCEDURE*):

suatu sistem yang dirancang guna menertibkan, merapikan, dan memudahkan suatu pekerjaan. Berbentuk dokumen yang berhubungan dengan prosedur yang dilaksanakan secara kronologis guna membantu menyelesaikan sebuah pekerjaan untuk mendapatkan hasil kerja secara efektif



Gambar 18. Penjelasan SPO

LUARAN 2 Berhasil disusun 3 SPO dari 3 kelompok Kegiatan di desa Wisata Wonolopo , yaitu

1. SOP PELAYANAN KATERING DESA WISATA WONOLOPO
2. SOP PEYANANAN PENGUNJUNG DESA WISATA WONOLOPO
3. SOP EVEN LOMBA



STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL

NAMA DOKUMEN	PROSEDUR ... (Contoh: PROSEDUR PENYELENGGARAAN LOMBA MEWARNAI)	TANGGAL	12 Juni 2022
NO. DOKUMEN	001/Wisata/DWI/SPO/VI/2022	TANGGAL REVISI	...
NO. REVISI	...	NO. HALAMAN	3 dari 4

6. UNIT KERJA YANG TERKAIT/TERLIBAT

Contoh:

- 6.1. Ketua Pengelola Desa Wisata
- 6.2. Panitia Lomba Menggambar *panitia* *kegiatan*
- 6.3. Peserta Lomba Menggambar *kegiatan*
 - TL (*Team Leader*).
 - Subtle (*anggota*).

7. PROSEDUR

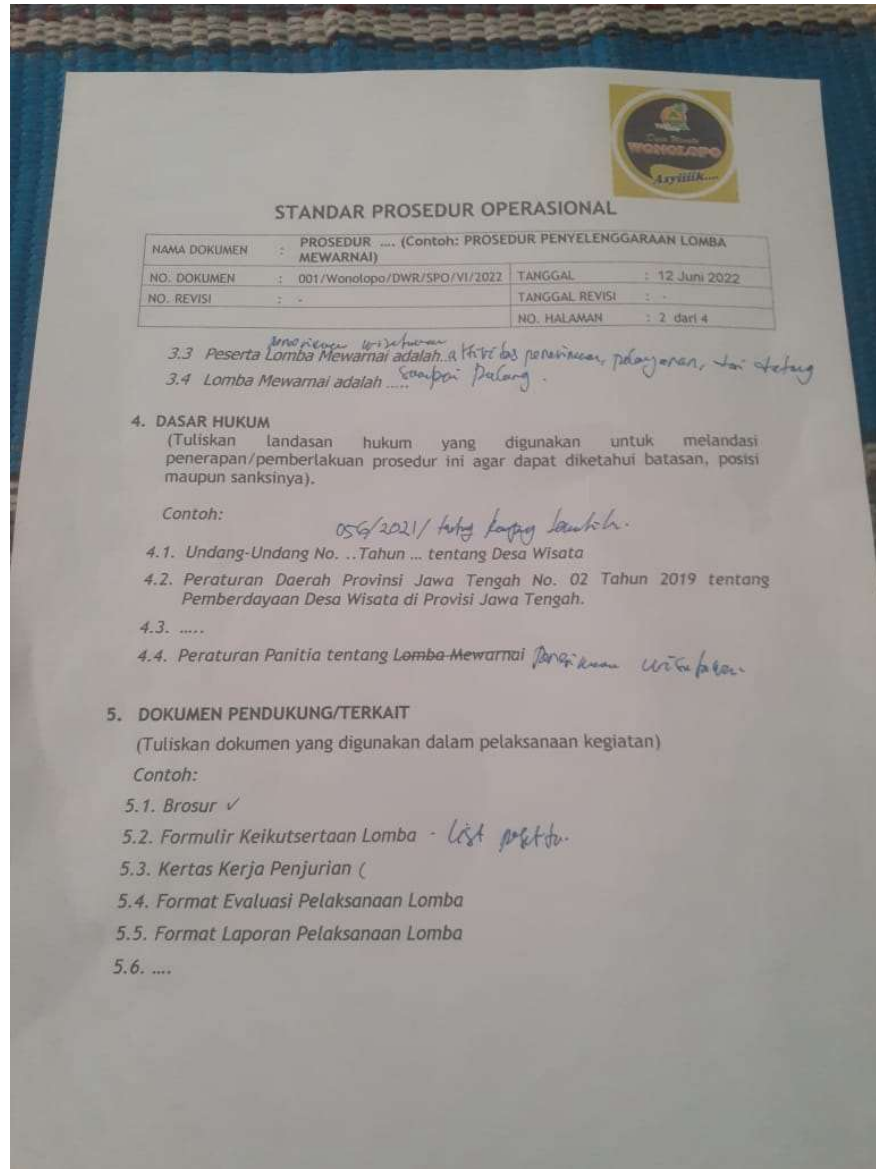
DIAGRAM ALIR PROSEDUR LOMBA MEWARNAI



URAIAN PROSEDUR

Contoh:

- 7.1 KETUA PENGELOLA DESA WISATA
 - 7.1.1 Membentuk kepanitiaan lomba mewarnai.



Gambar 19. Contoh SPO (Lomba Mewarnai)

LUARAN 3 : TEMPLATE PENGISIAN FORM SPO DESA WISATA WONOLOPO



STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL

NAMA DOKUMEN	: PROSEDUR (Contoh: PROSEDUR PENYELENGGARAAN LOMBA MEWARNAI)		
NO. DOKUMEN	: 001/Wonolopo/DWR/SPO/VI/2022	TANGGAL	:
NO. REVISI	: -	TANGGAL REVISI	: -
		NO. HALAMAN	: 1 dari 4

Disusun Koordinator...	Diperiksa Oleh Ketua Pengelola Desa Wisata...	Disahkan Oleh Kepala Kelurahan ...
Ttd	Ttd	Ttd
Nama Lengkap	Nama Lengkap	Nama Lengkap

1. **TUJUAN**
(Tuliskan tujuan disusunnya prosedur ini)

2. **RUANG LINGKUP**
(Tuliskan urutan aktivitas yang terkait, mulai dari awal hingga akhir)

3. **DEFINISI/KETENTUAN UMUM**
(Tuliskan siapa yang dimaksud dengan Pejabat/PIC (*Person in Charge*) yang terlibat dalam prosedur ini dan definisikan masing-masing aktivitas yang akan dikerjakan).

4. **DASAR HUKUM**
(Tuliskan landasan hukum yang digunakan untuk melandasi penerapan/pemberlakuan prosedur ini agar dapat diketahui batasan, posisi maupun sanksinya).

5. **DOKUMEN PENDUKUNG/TERKAIT**
(Tuliskan dokumen yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan)

BAB VI. EVALUASI KEGIATAN

1. EVALUASI PARTISIPASI MASYARAKAT

Partisipasi masyarakat terutama generasi muda dapat dilihat dari Jumlah peserta terutama dari Generasi muda yang lebih dari separo dari jumlah peserta yang ikut pelatihan. Selama kegiatan berlangsung para peserta aktif bertanya dan bekerja bersama sama teman dalam kelompoknya untuk menghasilkan SPO untuk masing masing kelompok.

2. EVALUASI MANFAAT KEGIATAN PENGABDIAN

Berdasarkan wawancara setelah kegiatan pelatihan. SPO sangat bermanfaat untuk merencanakan dan memandu kegiatan. Bagi generasi muda SPO memudahkan mereka untuk bergabung dalam kegiatan Pokdarwis dalam mengembangkan desa Wisata. Mereka dapat menyusun kegiatan secara mandiri yang hanya melibatkan generasi muda saja atau bergabung bersama dengan para senior ketika melakukan kegiatan kepariwisataan di desa Wonolopo. Dengan demikian SPO juga bermanfaat untuk memperlancar kegiatan selanjutnya.

3. KEMUNGKINAN PENYEBARLUASAN

Ketrampilan pembuatan SPO akan disebarluaskan dalam kelompok peserta dengan membuat SPO baru perkegiatan mereka. Hal ini diutarakan secara eksplisit oleh kelompok II Peserta Pelatihan ,yaitu kelompok Penerima Wisatawan. SPO juga akan disebarluaskan kepada Kampung Tematik yang lain dan kepada Pokdarwis yang lain.

4. USULAN KEGIATAN BERIKUTNYA

Kegiatan berikutnya akan melakukan diskusi dan *FGD* dengan mempertimbangkan kegiatan yang telah dilakukan pada saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Antara, Made dan Arida, Sukma (2015), Panduan Pengelolaan desa Wisata Berbasis Potensi Lokal, Konsorsium Pariwisata Univeritas Udayana, Bali.

Evans, D., & McKee, J. (2010). *Social Media Marketing. The Next Generation of Business Engagement*. Indianapolis: Wiley Publishing.

Desa Wisata <http://www.amanahgitha.com/7-syarat-menjadi-desa-wisata/>

Jurnal Entreprenenur <https://www.jurnal.id/id/blog/2017-mengenal-manfaat-carapembuatan-dan-contoh-sop/>

PERMENPAN PER/21/M-PAN/11/2008 tentang Pedoman Penyusunan Standar Operational Prosedur (SOP) Administrasi Pemerintahan.

Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: KM.18/HM.001/MKP/2011 tentang Pedoman Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata

Santhosh, V., Adarsh, S., & Sreereshma, S. (2021). A Study of The Role Social Media in Tourism Marketing with Special Reference to Kerala State. *Lux Montis*, vol 9; no 1, 47-56.

Santoso, H., Saleh, A., Hubeis, M., & Priatna, W. B. (2020). The Importance of Actor Capacity Improvement in Village Sustainable Tourism Business Through marketing Comunication Based on Social Media. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, vol 24, no 1, 401-408.

Saravanakumar, M., & Lakshmi, T. S. (2012). Social Media Marketing. *Life Science Journal*, vol 9, no 4, 4444-4451.

Undang Undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa

SURAT TUGAS

Nomor : 00276/B.8.2/ST/FEB/1/2022

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata memberikan tugas kepada:

- Nama : Dr. Rustina Untari NIDN : 0616096501
Eny Trimeiningrum, SE., M.Si NIDN : 0610056603
Agustine Eva Maria Soekesi, SE., MM NIDN : 0616087003
Meniek Sringing Prapti, SE., M.Si NIDN : 0627057001
Drs. Yohanes Sugiharto, MM NIDN : 0030065801
Dra. B. Irmawati, MS NIDN : 0003096201
- Status : Tenaga Pendidik / Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Katolik Soegijapranata
- Tugas : Melakukan Pengabdian tentang : *Pendampingan Kelompok Muda Desa Wisata Wonolopo Mijen Bangkit dari Pandemi Covid 19*
- Tempat : Semarang
- Waktu : Tahun Akademik 2021 - 2022
- Keterangan : Harap melaksanakan tugas dengan baik dan penuh tanggung jawab, serta memberikan laporan setelah melaksanakan tugas.



Semarang, 31 Januari 2022
Dekan,


DRS. THEODORUS SUDIMIN, MS
NPP : 058.1.1990.074

LAMPIRAN

Lampiran 1. Materi Pelatihan



PENGERTIAN STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL (*STANDARD OPERATING PROCEDURE*):

suatu sistem yang dirancang guna menertibkan, merapikan, dan memudahkan suatu pekerjaan. Berbentuk dokumen yang berhubungan dengan prosedur yang dilaksanakan secara kronologis guna membantu menyelesaikan sebuah pekerjaan untuk mendapatkan hasil kerja secara efektif



Mengapa perlu SPO (SOP)?

- **Setiap orang pasti ingin melakukan hal yang benar, akan tetapi kerap kali model setiap orang tentang hal yang benar itu memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Hal itu berarti akan menimbulkan hasil akhir yang cenderung beraneka macam sesuai dengan siapa yang mengerjakan tugas tersebut dan persepsi “kebenaran” menurut seseorang secara individu.**
- **Maka perlu mempunyai sistem dan proses kualitas secara terstruktur, yang merupakan panduan atau pedoman yang terdokumentasi dan digunakan untuk mengerjakan sebuah tugas pekerjaan sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing.**
- Sehingga dengan menyusun SPO (SOP), pelaksanaan pekerjaan dapat dilakukan dengan rapi, sistematis, serta dapat meningkatkan kualitas pekerjaan.



Cara Membuat SPO (SOP) :

- 1. Membentuk Tim Penyusun SOP**
- 2. Menentukan Tujuan dari Pembuatan SOP**
- 3. Mengumpulkan Data**
- 4. Membuat Rancangan Awal**
- 5. Melakukan Evaluasi Secara Keseluruhan**
- 6. Melakukan Simulasi dan Memperbaiki SPO (SOP)**



Lampiran 2. Manual Penyusunan SPO Desa Wisata Wonolopo



MANUAL STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL

NAMA DOKUMEN	: PROSEDUR (Contoh: PROSEDUR PENYELENGGARAAN LOMBA MEWARNAI)	TANGGAL	: Tgl pembuatan
NO. DOKUMEN	:	TANGGAL REVISI	: -
NO. REVISI	: -	NO. HALAMAN	: 1 dari 4

Disusun Koordinator...	Diperiksa Oleh Ketua Pengelola Desa Wisata...	Disahkan Oleh Kepala Kelurahan ...
Ttd	Ttd	Ttd
Nama Lengkap	Nama Lengkap	Nama Lengkap

1. TUJUAN

(Tulislah tujuan disusunnya prosedur ini)

Contoh:

Prosedur ini ditetapkan untuk memberikan pedoman dalam proses persiapan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi dan pelaporan terkait dengan lomba mewarnai di Desa Wisata Wonolopo agar lomba mewarnai berjalan dengan efektif, konsisten, terkontrol, dan terdokumentasi dengan baik.

2. RUANG LINGKUP

(Tulislah urutan aktivitas yang terkait, mulai dari awal hingga akhir)

Contoh:

Prosedur ini meliputi persiapan, pelaksanaan, evaluasi, sampai dengan penyusunan laporan kepada Ketua Pengelola Desa Wisata Wonolopo terkait dengan lomba mewarnai.

3. DEFINISI/KETENTUAN UMUM

(Tulislah siapa yang dimaksud dengan Pejabat/PIC (*Person in Charge*) yang terlibat dalam prosedur ini dan definisikan masing-masing aktivitas yang akan dikerjakan).

Contoh:

3.1 Ketua Pengelola Desa Wisata adalah seseorang yang mempunyai tanggung jawab terhadap pengelolaan desa wisata di Desa Wonolopo.

3.2 Panitia Lomba Mewarnai adalah individu atau kelompok yang bertugas menyelenggarakan kegiatan lomba mewarnai di Desa Wisata Wonolopo.



MANUAL STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL

NAMA DOKUMEN	: PROSEDUR (Contoh: PROSEDUR PENYELENGGARAAN LOMBA MEWARNAI)	TANGGAL	: Tgl pembuatan
NO. DOKUMEN	:	TANGGAL REVISI	: -
NO. REVISI	: -	NO. HALAMAN	: 2 dari 4

3.3 Peserta Lomba Mewarnai adalah....

3.4 Lomba Mewarnai adalah

4. DASAR HUKUM

(Tuliskan landasan hukum yang digunakan untuk melandasi penerapan/pemberlakuan prosedur ini agar dapat diketahui batasan, posisi maupun sanksinya).

Contoh:

- 4.1. Undang-Undang No. ..Tahun ... tentang Desa Wisata
- 4.2. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah No. 02 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Desa Wisata di Provisi Jawa Tengah.
- 4.3.
- 4.4. Peraturan Panitia tentang Lomba Mewarnai

5. DOKUMEN PENDUKUNG/TERKAIT

(Tuliskan dokumen yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan)

Contoh:

- 5.1. Brosur
- 5.2. Formulir Kelkutsertaan Lomba
- 5.3. Kertas Kerja Penjurian
- 5.4. Format Evaluasi Pelaksanaan Lomba
- 5.5. Format Laporan Pelaksanaan Lomba
- 5.6.



MANUAL STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL

NAMA DOKUMEN	: PROSEDUR (Contoh: PROSEDUR PENYELENGGARAAN LOMBA MEWARNAI)		
NO. DOKUMEN	:	TANGGAL	: Tgl pembuatan
NO. REVISI	:	TANGGAL REVISI	: -
		NO. HALAMAN	: 3 dari 4

6. UNIT KERJA YANG TERKAIT/TERLIBAT

Contoh:

- 6.1. Ketua Pengelola Desa Wisata
- 6.2. Panitia Lomba Menggambar
- 6.3. Peserta Lomba Menggambar

7. PROSEDUR

DIAGRAM ALIR PROSEDUR LOMBA MEWARNAI



URAIAN PROSEDUR

Contoh:

7.1 KETUA PENGELOLA DESA WISATA

- 7.1.1 Membentuk kepanitiaan lomba mewarnai.



MANUAL STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL

NAMA DOKUMEN	: PROSEDUR (Contoh: PROSEDUR PENYELENGGARAAN LOMBA MEWARNAI)	TANGGAL	: Tgl pembuatan
NO. DOKUMEN	:	TANGGAL REVISI	: -
NO. REVISI	: -	NO. HALAMAN	: 4 dari 4

7.1.2 *Menerima laporan hasil pelaksanaan dan evaluasi dari kegiatan lomba mewarnai*

7.1.3 ...

7.2 PANITIA LOMBA MEWARNAI

7.2.1. *Melakukan rapat persiapan lomba mewarnai.*

7.2.2. *Menjaring (mengadakan pendaftaran) peserta lomba mewarnai.*

7.2.3. *Melaksanakan lomba mewarnai.*

7.2.4. *Melakukan evaluasi kegiatan lomba mewarnai.*

7.2.5. *Melaporkan hasil kegiatan lomba mewarnai kepada Pengelola Desa Wisata*

7.2.6. ...

7.3 PESERTA LOMBA MEWARNAI

7.3.1 *Mendaftarkan diri ke Panitia Lomba Mewarnai*

7.3.2 *Mendaftar keikutsertaan lomba mewarnai*

7.3.3 *Mengikuti pelaksanaan lomba*

7.3.4 *Menerima hasil lomba mewarnai.*

7.3.5

Lampiran 3. Template SPO




STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL

NAMA DOKUMEN	: PROSEDUR (Contoh: PROSEDUR PENYELENGGARAAN LOMBA MEWARNAI)	TANGGAL	:
NO. DOKUMEN	: 001/Wonolopo/DWR/SPO/VI/2022	TANGGAL REVISI	: -
NO. REVISI	: -	NO. HALAMAN	: 1 dari 4

Disusun Koordinator...	Diperiksa Oleh Ketua Pengelola Desa Wisata...	Disahkan Oleh Kepala Kelurahan ...
Ttd	Ttd	Ttd
Nama Lengkap	Nama Lengkap	Nama Lengkap

- 1. TUJUAN**
(Tuliskan tujuan disusunnya prosedur ini)
- 2. RUANG LINGKUP**
(Tuliskan urutan aktivitas yang terkait, mulai dari awal hingga akhir)
- 3. DEFINISI/KETENTUAN UMUM**
(Tuliskan siapa yang dimaksud dengan Pejabat/PIC (*Person in Charge*) yang terlibat dalam prosedur ini dan definisikan masing-masing aktivitas yang akan dikerjakan).
- 4. DASAR HUKUM**
(Tuliskan landasan hukum yang digunakan untuk melandasi penerapan/pemberlakuan prosedur ini agar dapat diketahui batasan, posisi maupun sanksinya).
- 5. DOKUMEN PENDUKUNG/TERKAIT**
(Tuliskan dokumen yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan)

Lampiran 4. SPO Yang Berhasil Disusun



STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL

NAMA DOKUMEN	: PROSEDUR (Contoh: PROSEDUR PENYELENGGARAAN LOMBA MEWARNAI) <i>CATKING</i>	TANGGAL	: 12 Juni 2022
NO. DOKUMEN	: 001/Wonolopo/DWR/SPO/VI/2022	TANGGAL REVISI	: -
NO. REVISI	: -	NO. HALAMAN	: 2 dari 4

3.2 Pelayanan catering adalah segala bentuk kegiatan dalam rangka penyediaan makanan dan minuman.

3.3 Peserta Lomba Mewarnai adalah... penyediaan catering dimulai dari persiapan.

3.4 Lomba Mewarnai adalah harga makanan dapat dibayar penerimanya.

4. DASAR HUKUM atau Pelayanan pada setiap banyungan di desa wisata Wonolopo

(Tuliskan landasan hukum yang digunakan untuk melandasi penerapan/pemberlakuan prosedur ini agar dapat diketahui batasan, posisi maupun sanksinya).

Contoh: _____

di Desa Wonolopo

- 4.1. Undang-Undang No. .. Tahun ... tentang Desa Wisata
- 4.2. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah No. 02 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Desa Wisata di Provinsi Jawa Tengah.
- 4.3.
- 4.4. Peraturan Panitia tentang Lomba Mewarnai

5. DOKUMEN PENDUKUNG/TERKAIT

(Tuliskan dokumen yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan)

Contoh:

- 5.1. Brosur *Price list. Dokumen Penawaran* — Lembar konfirmasi *peterta di paket.*
- 5.2. Formulir Keikutsertaan Lomba *Kontrak Penjabaran Menu* — Lembar persetujuan *menu.*
- 5.3. Kertas Kerja Penjurian *Format Evaluasi pelayanan catering* — Lembar pelaksanaan *biro wita*
- 5.4. Format Evaluasi Pelaksanaan Lomba *Format laporan pelaksanaan*
- 5.5. Format Laporan Pelaksanaan Lomba *pelayanan catering.*
- 5.6.



STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL

NAMA DOKUMEN	PROSEDUR (Contoh: PROSEDUR PENYELENGGARAAN LOMBA MEWARNAI)		
NO. DOKUMEN	001/Wonolopo/KPKEP/SPO/VI/2022	TANGGAL	12 Juni 2022
NO. REVISI	-	TANGGAL REVISI	-
		NO. HALAMAN	1 dari 4

Disusun Koordinator...	Diperiksa Oleh Ketua Pengelola Desa Wisata...	Disahkan Oleh Kepala Kelurahan...
Ttd	Ttd	Ttd
Nama Lengkap	Nama Lengkap SUMITRI	Nama Lengkap Rina Sugi Murwan

1. TUJUAN

(Tuliskan tujuan disusunnya prosedur ini) Prosedur ini ditetapkan untuk memberikan pedoman dalam proses persiapan, pelayanan, sampai dengan evaluasi dan pelaporan. Contoh: terkait dengan pelayanan catering pada setiap kegiatan di Desa Wisata Wonolopo. Prosedur ini ditetapkan untuk memberikan pedoman dalam proses persiapan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi dan pelaporan terkait dengan lomba mewarnai di Desa Wisata Wonolopo agar lomba mewarnai berjalan dengan efektif, konsisten, terkontrol, dan terdokumentasi dengan baik.

2. RUANG LINGKUP

(Tuliskan urutan aktivitas yang terkait, mulai dari awal hingga akhir)

Contoh: Pelayanan
Prosedur ini meliputi persiapan, pelaksanaan, evaluasi, sampai dengan penyusunan laporan kepada Ketua Pengelola Desa Wisata Wonolopo terkait dengan lomba mewarnai.
Pelayanan catering

3. DEFINISI/KETENTUAN UMUM

(Tuliskan siapa yang dimaksud dengan Pejabat/PIC (Person in Charge) yang terlibat dalam prosedur ini dan definisikan masing-masing aktivitas yang akan dikerjakan).

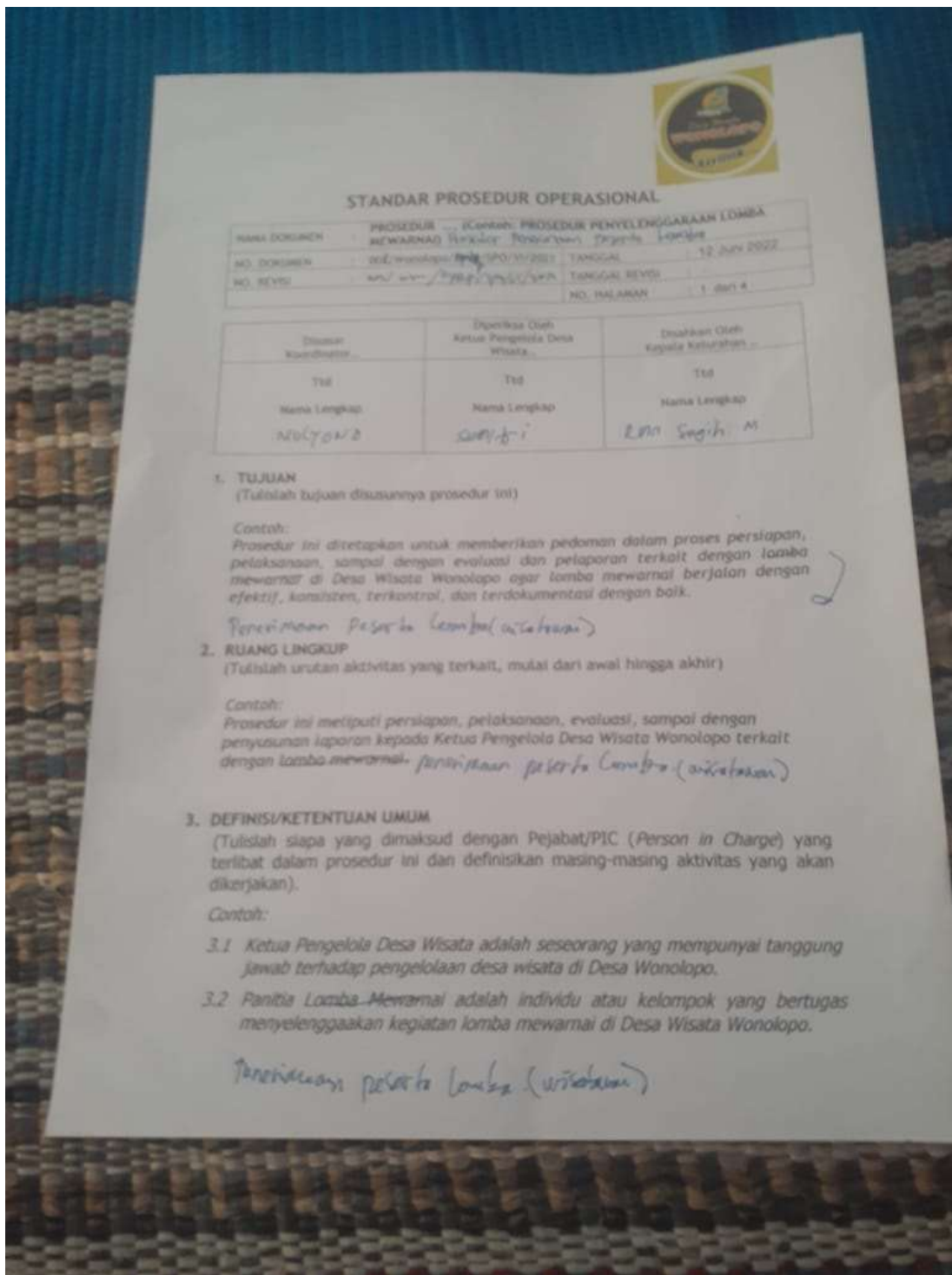
Contoh: Kelompok Sadar Wisata

3.1 Ketua Pengelola Desa Wisata adalah seseorang yang mempunyai tanggung jawab terhadap pengelolaan desa wisata di Desa Wonolopo.

3.2 Panitia Lomba Mewarnai adalah individu atau kelompok yang bertugas menyelenggarakan kegiatan lomba mewarnai di Desa Wisata Wonolopo.

Menyediakan pelayanan catering pada setiap kegiatan di Desa Wisata Wonolopo.

Lampiran 5. Foto-Foto Kegiatan





STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL

NAMA DOKUMEN	PROSEDUR ... (Contoh: PROSEDUR PENYELENGGARAAN LOMBA MEWARNAI) <i>Pemberitahuan</i> <i>Uji Coba/ekstensi</i>	TANGGAL	12 Juni 2022
NO. DOKUMEN	003/Wonolapo/DWB/SPO/VI/2022	TANGGAL REVISI	-
NO. REVISI	-	NO. HALAMAN	4 dari 4

7.1.2 Menerima laporan hasil pelaksanaan dan evaluasi dari kegiatan lomba mewarnai

7.1.3 ...

7.2 PANITIA LOMBA MEWARNAI

7.2.1. Melakukan rapat persiapan lomba mewarnai.

7.2.2. Menjaring (mengadakan pendaftaran) peserta lomba mewarnai.

7.2.3. Melaksanakan lomba mewarnai.

7.2.4. Melakukan evaluasi kegiatan lomba mewarnai.

7.2.5. Melaporkan hasil kegiatan lomba mewarnai kepada Pengelola Desa Wisata

7.2.6. ...

7.3 PESERTA LOMBA MEWARNAI

7.3.1 Mendaftarkan diri ke Panitia Lomba Mewarnai

7.3.2 Mendaftar keikutsertaan lomba mewarnai

7.3.3 Mengikuti pelaksanaan lomba

7.3.4 Menerima hasil lomba mewarnai.

7.3.5



STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL

NAMA DOKUMEN	: PROSEDUR (Contoh: PROSEDUR PENYELENGGARAAN LOMBA MEWARNAI) <i>CATKING</i>	TANGGAL	: 12 Juni 2022
NO. DOKUMEN	: 001/Wonolopo/DWR/SPO/VI/2022	TANGGAL REVISI	: -
NO. REVISI	: -	NO. HALAMAN	: 2 dari 4

- 3.4. Pelayanan catering adalah segala bentuk kegiatan dalam rangka *perencanaan* penyediaan makanan dan minuman.
- 3.3. Peserta Lomba Mewarnai adalah... *penyediaan catering dimulai dari persiapan*
- 3.4. Lomba Mewarnai adalah *hingga makanan dapat dinikmati penerapannya*
4. DASAR HUKUM *atau pelayanan pada ruang bungkusan di wisata Wonolopo*
 (Tuliskan landasan hukum yang digunakan untuk melandasi penerapan/pembertakuan prosedur ini agar dapat diketahui batasan, posisi maupun sanksinya). *di Desa Wonolopo*

Contoh: _____

- 4.1. Undang-Undang No. ..Tahun ... tentang Desa Wisata
- 4.2. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah No. 02 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Desa Wisata di Provisi Jawa Tengah.
- 4.3.
- 4.4. Peraturan Panitia tentang Lomba Mewarnai

5. DOKUMEN PENDUKUNG/TERKAIT

(Tuliskan dokumen yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan)

Contoh:

- 5.1. Brosur *Price list* Dokumen Penawaran *Lembar konfirmasi* *Lembar persetujuan* *peterta di Paket*
- 5.2. Formulir Keikutsertaan Lomba *Kertas Penjabaran Menu*
- 5.3. Kertas Kerja Penjurian *Format Evaluasi pelayanan Catering* *petaksana biro wisa*
- 5.4. Format Evaluasi Pelaksanaan Lomba *Format laporan pelaksanaan*
- 5.5. Format Laporan Pelaksanaan Lomba *pelayanan catering*
- 5.6.



STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL

Keagamaan, Katering / Pelayanan Katering

NAMA DOKUMEN	: PROSEDUR (Contoh: PROSEDUR PENYELENGGARAAN LOMBA MEWARNAI)
NO. DOKUMEN	: 001/Wonolopo/KPKEP/SPO/VI/2022
NO. REVISI	: -
TANGGAL	: 12 Juni 2022
TANGGAL REVISI	: -
NO. HALAMAN	: 1 dari 4

Disusun Koordinator...	Diperiksa Oleh Ketua Pengelola Desa Wisata... <i>Kelompok sadar wisata</i>	Disahkan Oleh Kepala Kelurahan <i>Wonolopo</i>
Ttd	Ttd <i>Mangger</i>	Ttd
Nama Lengkap	Nama Lengkap SUMITRI	Nama Lengkap Rina Sugi Murawati

1. TUJUAN

(Tuliskan tujuan disusunnya prosedur ini) *Prosedur ini ditetapkan untuk memberikan pedoman dalam proses persiapan, pelayanan, sampai dengan evaluasi dan pelaporan terhadap dengan pelayanan katering pada setiap kegiatan di Desa Wisata Wonolopo.*
 Contoh: *Prosedur ini ditetapkan untuk memberikan pedoman dalam proses persiapan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi dan pelaporan terkait dengan lomba mewarnai di Desa Wisata Wonolopo agar lomba mewarnai berjalan dengan efektif, konsisten, terkontrol, dan terdokumentasi dengan baik.*

2. RUANG LINGKUP

(Tuliskan urutan aktivitas yang terkait, mulai dari awal hingga akhir)

Contoh: *Pelayanan*
 Prosedur ini meliputi persiapan, pelaksanaan, evaluasi, sampai dengan penyusunan laporan kepada Ketua Pengelola Desa Wisata Wonolopo terkait dengan lomba mewarnai: *Pelayanan Desa Wisata*
pelayanan katering

3. DEFINISI/KETENTUAN UMUM

(Tuliskan siapa yang dimaksud dengan Pejabat/PIC (Person in Charge) yang terlibat dalam prosedur ini dan definisikan masing-masing aktivitas yang akan dikerjakan).

Contoh: *Kelompok Sadar Wisata*

3.1 Ketua Pengelola Desa Wisata adalah seseorang yang mempunyai tanggung jawab terhadap pengelolaan desa wisata di Desa Wonolopo.

3.2 Panitia Lomba Mewarnai adalah individu atau kelompok yang bertugas menyelenggarakan kegiatan lomba mewarnai di Desa Wisata Wonolopo.

menyediakan pelayanan katering pada setiap kegiatan di Desa Wisata Wonolopo

MATERI DAN/ HASIL KEGIATAN





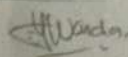




DAFTAR HADIR PESERTA
WONOLOPO JANUARI 2022

12/6/22

Daftar Peserta Kelompok P
(Pelaksanaan Katering)

No	Nama	NO HP	UMUR	TI
1	Irwanda Silvia A	081328366243	25th	
2	Fuatun	081225288 179	30th	li
3	Kantini	081575623895	45th	ts
4	Sumitri	085326552174	50th	8

12/6/22

Daftar Peserta kelompok 3
Penerima W. S. atausun

No.	Nama	No HIP	Umur	TT
1.	Mulyono	082225975873	48 th	J
2	Imam b.s	082325326652	41 th	A
3	Siduo		53 th	
1.	Sutejo	006388993063	41 th	

12/6/22

Daftar Peserta Kelompok III
Event

Nama	No HP	Umur	TT
Adhlni Mizaniyatul I	0878 4161 9162	15	
Asfa Fadhilah	0818 0594 1302	10	
M. Gimnastik	081914240066	17	
Huda A	0895625281113	15	
Arif O.	089513084567	17	
Afan A.F	089659870209	15	
Autin. P.	081226143982	14	
Affina. F.O	0882 3238 1563	16	

LAMPIRAN 6 NAMA MAHASISWA YANG TERLIBAT DALAM KEGIATAN PENGABDIAN

IMANUEL VALENTINO DWI P
MUHAMAD ILYAS FAHMI
HILMY PRAMUDYA PERMANA
FERNALDY DWI KURNIA WARDANA